

# **MAKNA ISLAMISME MAGIS DALAM PEMIKIRAN FEBY INDIRANI**

## **Skripsi**

Diajukan demi memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Ushuluddin

**Oleh:**

**Wahyu Istirawati**

**(1831010091)**



**Jurusan: Aqidah dan Filsafat Islam**

**Pembimbing 1: Fauzan, M. Ag**

**Pembimbing 2: Nesia Mu'asyara, S. Ag M. Ag**

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1444 H**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

#### 1. Islamisme Magis

Islamisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ajaran Islam.<sup>1</sup> Sebagai sebuah kata benda, Islamisme digunakan untuk menamai sebuah pola atau bentuk ajaran keagamaan Islam. Hubungan ini kemudian menjadi sebuah pertanyaan, bentuk ajaran Islam seperti apakah yang dinamai dengan Islamisme. Dalam hal ini Dr. Rubaidi memberikan keterangan yang mudah dipahami dalam bukunya yang berjudul *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia*. Rubaidi mengatakan bahwa islamisme adalah ajaran yang tak lazim dalam sebuah kelompok atau entitas muslim tertentu.<sup>2</sup> Istilah Magis dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sebuah kata sifat yang berhubungan dengan hal-hal magi. Kata Magi sendiri diartikan sebagai suatu cara tertentu yang diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib dan dapat menguasai alam sekitar, termasuk alam pikiran dan tingkah laku manusia.<sup>3</sup> Dapat dipahami bahwa magis adalah sebuah sifat yang berkaitan dengan hal-hal gaib, yang menguasai alam pikiran dan tindakan manusia. Berangkat dari dua pengertian kata di atas, terminologi Islamisme Magis secara umum dapat dipahami sebagai sebuah ajaran Islam yang bersifat menguasai alam pikiran dan tindakan manusia dengan pemikiran dan tindakan yang tidak lazim.

#### 2. Feby Indirani

Feby Indirani adalah penulis kelahiran Jakarta, 1979. Ayahnya bernama Emin Saminta dan Ibu bernama Laila Hakim. Memiliki 3 orang kakak. Feby menempuh pendidikan tinggi di Universitas Padjajaran jurusan Jurnalistik dan melanjutkan pendidikan di Universitas College London, Inggris dengan program MA Digital Media.<sup>4</sup> Feby merupakan seorang jurnalis yang aktif mengajar kepenulisan dan jurnalistik.<sup>5</sup> Feby telah menulis buku *Bukan Perawan Maria* (2017), *Memburu Muhammad* (2020), *Simponi Bulan* (2006) dan beberapa buku fiksi dan non-fiksi lainnya.<sup>6</sup>

Menggunakan pengertian Istilah dan kata diatas, skripsi berjudul **Makna Islamisme Magis Dalam Pemikiran Feby Indirani** akan berusaha mendeskripsikan makna dari terminologi Islamisme Magis yang dibawa oleh Feby Indirani. Sebelumnya, Terminologi Islamisme Magis digunakan oleh Feby Indirani untuk tema buku kumpulan cerita pendeknya. Dengan begitu untuk memperoleh pemikiran Feby Indirani Mengenai Islamisme Magis maka peneliti akan menggunakan salah satu buku dalam tema ini untuk menjadi sumber data utama. Adapun buku yang akan digunakan adalah buku *Bukan Perawan Maria* yang merupakan buku pertama dalam tema Islamisme Magis yang diterbitkan ulang oleh Benteng Pustaka pada tahun 2021.

---

<sup>1</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, t.t.

<sup>2</sup> Rubaidi, *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia* (Malang: Intrans Publishing, 2021), 61.

<sup>3</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, t.t.

<sup>4</sup> Feby Indirani, "Draf Pertanyaan pelengkap data penelitian," oktober 2022.

<sup>5</sup> Feby Indirani, "Biography," WordPress, *Feby Indirani* (blog), mei 2021, <https://febyindirani.com/>.

<sup>6</sup> Ibid.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara teologis, Islam itu tunggal, tapi epistemologi Islam beragam.<sup>7</sup> Dalam pandangan epistemologi<sup>8</sup>, Agama Islam sebagai ilmu ilahi benar pada dirinya, tetapi ilmu agama Islam merupakan bagian dari ilmu-ilmu manusia mengandung berbagai kemungkinan, kemungkinan benar dan kemungkinan juga salah.<sup>9</sup> keragaman epistemologi Islam melahirkan keragaman pemikiran Islam karena pemikiran islam lahir dari respon para pemikir dan realitas yang berkembang pada masanya, baik realitas faktual maupun pemikiran.<sup>10</sup>

Keragaman yang ada dalam pemikiran Islam membentuk beberapa aliran pemikiran Islam mulai dari Radikalisme, Pluralisme, hingga Liberalisme. Keberadaan aliran-aliran pemikiran ini memberikan pengaruh yang besar pada keadaan internal agama Islam itu sendiri. Menurut Emmanuel Sivan, benturan di kalangan internal umat Islam merupakan fenomena yang hampir merata terjadi pada seluruh umat Muslim di dunia. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat Muslim memiliki keadaan sosial dan figur budaya yang sama, namun secara bersamaan juga memiliki metode dan praksis menerjemahkan perjuangan dalam setiap individu dan kelompok muslim yang berbeda. Kondisi inilah yang akhirnya mendorong umat Muslim cenderung memilih jalan yang beragam dalam mengartikulasikan pemikiran dan ideologi mereka.<sup>11</sup>

Salah satu contoh kelompok yang menunjukkan artikulasi dan ideologi pemikiran Islam secara terang-terangan adalah kelompok Konservatif. Pandangan ideologis mereka adalah nihilisme terhadap kuasa manusia dalam mengatur ruang publik seraya mengabsenkan delibrasi publik dan menggantinya dengan pemutlakan terhadap kuasa ilahi, seperti yang ditekstualisasikan oleh diktum agama, atau minimal tekstualitas agama. Pandangan ini kemudian dibantah oleh kelompok Moderat-Liberal dengan mengarah pada pemutlakan kuasa manusia melalui delibrasi sosial dan menihilkan kuasa tuhan dalam gagasan dan praktik politik pengaturan kebijakan publik.<sup>12</sup>

Melihat pada pembahasan konservatif secara partikular, kita akan menemukan istilah ‘Islamisme’ yang mendasarkan kecenderungannya pada kepentingan menjadikan Islam bukan hanya sebagai norma agama melainkan sebagai basis gerakan politik. Islamisme adalah gerakan yang mengacu pada keinginan untuk menjadikan Islam diterapkan secara literal (tekstual) sama persis seperti yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadis tanpa kompromi. Pandang ini diambil oleh Rubaidi dengan dasar bahwa Islam oleh Islamisme dalam pandangan sebagai satu-satunya solusi untuk seluruh krisis dan permasalahan yang muncul di hadapan umat Islam pada setiap masa dan setiap tempat.<sup>13</sup> Konsep Islamisme menemukan lahan suburnya saat eksperimentasi dan atau praktik demokrasi dianggap gagal, atau minimal memiliki celah lebar terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Saat eksperimen dan praktik demokrasi itu harus berhadapan dengan masalah ekonomi kesejahteraan yang tidak kunjung menemukan solusi, harapan atas munculnya ideologi lain pun mulai berkembang.<sup>14</sup>

Islamisme merujuk pada konsep yang dibawa, lahir bersamaan dengan kelompok Islamis *al-Ikhwan al-Muslimun*<sup>15</sup> di mesir, tahun 1928 M. Menyebar keseluruhan dunia termasuk ke Indonesia

<sup>7</sup> Aksin Wijaya, *Ragam Jalan Memahami Islam (Panorama Sejarah, Dinamika Paradigma, dan Kontestasinya)* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 101.

<sup>8</sup> Ibid., 49.

<sup>9</sup> Ibid., 65.

<sup>10</sup> Ibid., 101.

<sup>11</sup> Ali Maksud, *Liberalisme dan Radikalisme Islam di Indonesia* (Malang: Inteligencia Media, 2017).

<sup>12</sup> Rubaidi, *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia*.

<sup>13</sup> Ibid., 65.

<sup>14</sup> Rubaidi, *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia*.

<sup>15</sup> Ikhwanul Muslimin merupakan gerakan Islamis yang pertama di dunia Islam dengan menyatukan kekuatan politik umat Islam di seluruh dunia. Ikhwanul Muslimin memiliki tujuan mengajak umat Islam kembali kepada prinsip-prinsip Islam yang bersumber pada al-Qur’an dan Sunndah. Ikhwanul Muslimin di dirikan oleh Hassan Al-Banna. Dalam Abdullah Syahab, “Ikhwanul Muslimin dan Demokrasi di Mesir,” *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (20 Januari 2018): 11–12.

dan menjadi pemikiran Trans-nasional. Di Indonesia sendiri, pemikiran-pemikiran yang memiliki ciri Islamisme sudah ada sejak sebelum kemerdekaan. Kemudian memperoleh ruang gerak yang luas pasca-Soeharto dilengserkan pada Tahun 1998.<sup>16</sup> Perkembangan dan penyebaran konsep Islamisme yang memberikan tawaran solusi atas segala permasalahan dapat dilacak dengan kelahiran lembaga politik Islami, lembaga pendidikan Islami hingga gerakan-gerakan yang menuntut syariat Islam sebagai dasar kenegaraan.

Munculnya gerakan-gerakan radikal, seperti yang terjadi pada perang padri di sumatra barat dan gerakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII).<sup>17</sup> Lahirnya kelompok radikal seperti Laskar Jihad, Majelis Mujahiddin Indonesia (MMI), Fron Pembela Islam (FPI), dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).<sup>18</sup> Ada juga Jihadi Islam, Jama'ah Islamiyah, dan Jama'at al-Takfir wa-I-Hijrah dalam bentuk kelompok-kelompok radikal yang lebih kecil.<sup>19</sup> Pada Lembaga pendidikan perguruan tinggi terdapat gerakan-gerakan yang menurut Azyumardi Azra bisa menjadi pintu masuknya pemikiran radikalisme, yakni Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).<sup>20</sup>

Menengok kembali pada kajian historis sejak kelahirannya. Istilah Islamisme telah menarik para pemikir dan peneliti seperti Gilles Kepel<sup>21</sup>, Oliver Roy<sup>22</sup>, Asef Bayat, Bassam Tibi dan Dominik M. Mueller<sup>23</sup> untuk mengutarakan pandangan mereka.<sup>24</sup> Di Indonesia sendiri telah nampak beberapa karya dari para sarjanawan dan pengamat pemikiran Islam yang menulis mengenai Islamisme, seperti Noorhaidi Hasan dengan *Menuju Islamisme Populer* dalam buku *Literatur Keislaman Generasi Milenial* (2018), Elia Tambunan dengan *Islamisme: Satu Plot dari Mesir, Pakistan dan Indonesia* (2019), dan Rubaidi dengan *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia* (2021).

Selain tokoh-toko diatas, ada lagi tokoh yang memberikan pandangannya mengenai Islamisme yakni Greg Fearly. Fearly memberikan pandangan yang nampak netral mengenai Islamisme. Dalam pandangannya, Islamisme tidak dapat didudukkan dalam satu kelompok secara khusus. Namun, Islamisme mempunyai cakupan yang luas dengan batas-batas yang kabur di antara “moderat” hingga “liberal” Islam. Dengan ungkapan lain, Islamisme berada pada garis tanpa batas.<sup>25</sup> Hemat penulis makna Islamisme dapat membawa pandangan yang beragam. Hal ini didukung dengan pemaknaan yang di tuliskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai kata “Islamisme”. Islamisme diartikan sebagai ‘Ajaran Islam’<sup>26</sup>. dengan ini dapat dipahami bahwa Islamisme memiliki kemungkinan konsep yang berbeda dibandingkan dengan yang diuraikan diatas.

<sup>16</sup> Siti Mahmudah, “Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (30 Juni 2018), <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.628>.

<sup>17</sup> Elia Tambunan, *Islamisme: Satu Plot dari Mesir, Pakistan dan Indonesia* (Al-Muqith Pustaka, 2019).

<sup>18</sup> Maksun, *Liberalisme dan Radikalisme Islam di Indonesia*.

<sup>19</sup> Noorhaidi Hasan dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 5.

<sup>20</sup> Tambunan, *Islamisme: Satu Plot dari Mesir, Pakistan dan Indonesia*.

<sup>21</sup> memberikan definisi, Islamisme adalah sekelompok individu Muslim yang bergerak atas landasan ideologi yang diyakini bersama untuk memjalakan gerakan, aksi menyebarkan wacana juga pemikiran. Gilles Kepel, *Jihad: The Trail of Political Islam* (London: I.B. Tauris, 2002); Dalam, Noorhaidi Hasan dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018).

<sup>22</sup> Bagi Roy, Islam Politik (Islamisme) adalah aksi dan pemikiran yang meyakini Islam sebagai ideologi politik sejajar dengan, kapitalisme, sosialisme, hingga komunisme. Di luar fungsinya sebagai agama. Olivier Roy, *The Failure of Political Islam* (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1994); Dalam Noorhaidi Hasan dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018).

<sup>23</sup> Mueller mempercayai karakter dinamis Islamisme. Dominik M. Müller, *Islam, Politics and Youth in Malaysia, The Pop-Islamist Reinvention of PAS* (London and New York: Routledge, 2014); Dalam Noorhaidi Hasan dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 17.

<sup>24</sup> Hasan dkk., *Literatur Keislaman Generasi Milenial*, 11–18.

<sup>25</sup> Rubaidi, *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia*, 65.

<sup>26</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, t.t.

Uraian penggunaan istilah Islamisme yang ada membawa para pengamat mengutarakan pendapat yang memberikan citra yang buruk pada agama Islam itu sendiri. Nilai agama Islam dengan segala ajaran penuh keadilan dan kasih sayang hilang karena tindakan beberapa kelompok Islamis-Radikal. Yang mana hal ini membawa kepada usaha untuk memberikan gambaran ‘ajaran Islam’ yang lebih adil, berkasih sayang dan membudaya seperti yang ditawarkan oleh Feby Indirani dalam buku Kumpulan Cerpen Berjudul *Bukan Perawan Maria* (2017). Dengan mengusung Islamisme Magis sebagai tema Karyanya, Feby Indirani entah secara sadar atau tidak sadar memberikan tawaran ajaran Islam yang lebih berkeadilan, berkasih sayang dan membudaya.

Islamisme Magis kemudian menjadi sebuah terminologi yang masih asing dalam diskursus mengenai Islamisme. Hal tersebutlah, yang menjadikan peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai wacana Islamisme Magis yang diusung oleh Feby Indirani demi memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai makna yang terdapat dalam Cerita-Cerita pada buku *Bukan Perawan Maria*. Penelitian ini akan memiliki signifikansi dalam pengembangan keilmuan pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penelitian ini juga memiliki sisi kebaruan dalam diskursus mengenai wacana Islamisme, dan layak untuk dilanjutkan sebagai sebuah penelitian akademik.

### C. FOKUS DAN SUB FOKUS

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini akan fokus pada makna Islamisme Magis dalam pemikiran Feby Indirani. Berdasar fokus yang ada peneliti menarik dua sub-fokus untuk mempermudah menguraikan pembahasan. Sub fokus dalam penelitian ini yakni nilai-nilai dalam karya Feby Indirani dan makna Islamisme Magis Feby Indirani.

### D. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari fokus dan sub-fokus yang telah ditetapkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam karya Feby Indirani melalui Semiotika?
2. Bagaimana makna Islamisme Magis Feby Indirani?

### E. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari Rumusan masalah yang telah dituliskan, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai yang ada dalam karya Feby Indirani.
2. Mendeskripsikan makna Islamisme Magis Feby Indirani.

### F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian secara umum dibagi menjadi 2 bagian, yang pertama manfaat akademis yang kedua manfaat praktis. Adapun manfaat akademis dan manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Manfaat Akademis**, penelitian mengenai wacana islamisme diharapkan dapat menjadi satu pengembangan dalam Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Penelitian ini juga di hadapkan dapat menjadi satu pembahasan terbaru mengenai wacana modernitas beragama, pluralitas dan toleransi.



**Manfaat Praktis,** penelitian ini bermanfaat bagi sastrawan yang tertarik untuk mengembangkan atau menuliskan karya sastra dengan tema yang sama. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para pemikir Islam yang mendapat ide segar mengenai wacana Islamisme.

## G. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa bulan kebelakang terhitung hingga Juli 2022 ditemukan beberapa laporan penelitian yang memiliki relevansi terhadap judul penelitian yang akan dilakukan.

1. Laporan penelitian berupa jurnal artikel berjudul *Islamisme Magis sebagai Kritik atas Praktik Beragama dalam Kumpulan Cerpen Memburu Muhammad Karya Feby Indirani*. Ditulis oleh Adelia Safitri, Ilmatus Sa'diyah dan Ahmad Suyuti, dimuat dalam Jurnal Mozaik Humaniora pada Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Riffatere sebagai alat untuk mengupas datanya. Dalam laporan penelitian ini ditemukan bahwa Kumpulan Cerpen Memburu Muhammad memuat berbagai kritik praktik beragama islam, terutama di Indonesia.<sup>27</sup>
2. Laporan penelitian berbentuk artikel jurnal yang dipresentasikan dalam Riksa Bahasa ke 15 pada November 2021 berjudul *Cerminan Toleransi dalam Kumpulan Cerpen "Bukan Perawan Maria" Karya Feby Indirani dan Relevansinya dengan Pelajaran Sastra di SMA*. Laporan penelitian ini disusun oleh Latifah Maurinta Wigati, Ma'mur Saadie dan Rudi A. Nugroho. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dengan teori analisis konten sebagai alat untuk mengupas datanya. Dalam laporan penelitian tersebut terbuat bahwa Kumpulan Cerpen Bukan Perawan Maria Cerminan toleransinya mencapai 80%.<sup>28</sup>
3. Thesis berjudul *Representasi Toleransi Dalam Kumpulan Cerpen Bukan Perawan Maria Karya Feby Indirani Dan Pemanfaatannya Untuk Penyusunan Buku Pengayaan Pengembangan Kepribadian*. Karya tulis yang disusun oleh Latifah Maurinta Wigati, yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbasis fiksi. Hasil penelitian telah dinyatakan layak sebagai buku pengayaan pengembangan kepribadian.

Dalam beberapa laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Keseluruhan dari laporan penelitian tersebut pastinya ada yang memiliki kesamaan metode, teori ataupun objek material/formal yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, secara keseluruhan tidak ada satupun penelitian yang memiliki metode, teori, objek material ataupun objek formal yang sama sekali sama dengan penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki sisi kebaruan dan layak untuk dilanjutkan untuk dilakukannya penelitian akademis.

---

<sup>27</sup> Adelia Savitri, Ilmatus Sa'diyah, dan Ahmad Suyuti, "Islamisme Magis sebagai Kritik atas Praktik Beragama dalam Kumpulan Cerpen Memburu Muhammad Karya Feby Indirani," *Mozaik Humaniora* 21, no. 2 (t.t.): 145.

<sup>28</sup> Latifah Maurinta Wigati, Ma'mur Saadie, dan Rudi A. Nugroho, "Cerminan Toleransi dalam Kumpulan Cerpen 'Bukan Perawan Maria' Karya Feby Indirani dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA," *Universitas Pendidikan Indonesia, Riksa Bahasa XV*, 2021, 368.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari objek materialnya, penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*Library Resech*).<sup>29</sup> Sedangkan, dilihat dari sistem penyajian datanya penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Deskriptif pada dasarnya menjadikan penelitian ini mengeksplorasi dan memotret situasi objek material secara menyeluruh, meluas dan mendalam.<sup>30</sup>

### 2. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini sumber data terbagi menjadi 2 jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah naskah yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian. Sementara sumber data sekunder adalah sumber data yang berkaitan dengan objek formal maupun data-data yang dapat membantu dalam mendeskripsikan objek material.

#### a. Sumber Data Primer

- 1) *Bukan Perawan Maria* Karya Feby Indirani. Penerbit Bentang Pustaka Tahun 2021

#### b. Sumber Data Sekunder

- 2) *Islamisme Magis sebagai Kritik atas Praktik Beragama dalam Kumpulan Cerpen Memburu Muhammad* Karya Feby Indirani oleh Adelia Savitri, Ilmatus Sa'diyah, dan Ahmad Suyuti dipublikasikan dalam Jurnal Mozaik Humaniora tahun 2021
- 3) *Penulis Feby Indirani Ajak Masyarakat Indonesia Beragama Secara Rileks* dalam MAGDALENE oleh Hera Diani pada 15 juli 2017
- 4) *Dialogue Positive with Feby Indirani: "Relaksasi Beragama"* dalam Dialogue Positive Channel Youtube Abu Marlo oleh Abu Marlo pada 13 Januari 2021
- 5) *Feby Indirani: Dari Rendang Babi Hingga Teroris Atas Nama Agama* dalam Nge-teh Channel Youtube Maarif Institute pada 6 juli 2022
- 6) *Islam Dalam Racikan Penulis Feby Indirani* dalam Nge-teh Channel Youtube Maarif Institute pada 22 Juni 2022

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sebuah metode dalam pengumpulan datanya, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut.<sup>31</sup>

- a. Tahap pertama dalam penelitian kualitatif kepustakaan adalah pengkodean. Peneliti akan menentukan kode-kode untuk menamai kategori-kategori data yang harus ditemukan dan dikumpulkan. Kemudian melakukan pembacaan dan pengelompokan sesuai dengan kategori-kategori yang telah dibuat.
- b. Tahap kedua, pembacaan secara simbolik. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pembacaan secara umum, untuk menandai dokumen atau naskah sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditentukan atau tidak. Pembacaan ini meliputi; judul buku, sub bab dan sinopsis dalam setiap bab-nya. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pembacaan terhadap karya-karya Feby Indirani untuk dapat dikelompokkan dan mengeliminasi sumber-sumber data yang ada sesuai kategori yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Tahap ketiga, pembacaan secara semantik. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pembacaan secara menyeluruh, meluas dan mendalam guna menangkap esensi, inti pemikiran dalam karya-karya Feby Indirani. Pembacaan ini dilakukan sesuai dengan

<sup>29</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 147.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 209.

<sup>31</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Intradisipliner*, 163–72.

infratext data yang terkumpul pada tahap pembacaan secara simbolik. Pembacaan dalam tahap ini diutamakan pada kategori-kategori yang berhubungan langsung dengan objek material dilanjutkan dengan kategori yang menunjang deskripsi mengenai objek material.

- d. Mulai dari tahap kedua, data-data yang di peroleh dimasukkan ke dalam kartu-kartu data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyusunan dan pembacaan ulang. Dalam penulisan pada kartu data diperlukan sebuah teknik penulisan atau pengutipan. Peneliti akan menggunakan teknik pengutipan Quotasi<sup>32</sup> dan Paraphrase<sup>33</sup>.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan beberapa metode analisis, adapun metode-metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

##### a. Analisis Konten

Analisis konten menurut Budd, Thorpe, dan Donahw adalah suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Dalam hal ini peneliti tidak hanya akan terikat pada pesan itu sendiri namun juga berikatan dengan hal-hal yang lebih luas, yakni proses dan dampak komunikasi yang ditimbulkan.<sup>34</sup> Teknik ini dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini menimbang bahwa objek material dalam penelitian ini ada sebuah karya sastra yang mana didalamnya memuat data-data yang dibutuhkan.<sup>35</sup>

##### b. Kesenambungan historis

Kesenambungan historis adalah rangkaian kegiatan dan peristiwa dalam kehidupan setiap orang merupakan rantai yang tak terputus. Yang baru masih berlandaskan yang dahulu, akan tetapi yang terdahulu juga mendapat arti dan relevansi baru dalam perkembangan yang lebih kemudian.<sup>36</sup> Penelitian ini akan memberikan deskripsi mengenai kaitan keadaan lampau, kini dan kemungkinan masa depan yang berkaitan dengan objek material penelitian ini.

##### c. Semiotika Saussure

Analisis semiotika Saussure adalah berfokus pada penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*). Bahasa adalah sebuah sistem tanda yang tersusun dalam dua bagian, yakni penanda dan petanda. Penanda adalah coretan atau bunyi yang memiliki makna. Sedangkan petanda adalah gambaran pikiran, konsep dan mental. Dapat dikaitkan bentuk material sebuah tanda adalah penanda (*Signifier*) sedangkan bentuk mental sebuah konsep sebuah tanda adalah petanda (*Signified*).<sup>37</sup> Penelitian ini akan mengaitkan mengenai kata-kata yang menjadi penanda sebuah petanda yang berhubungan dengan makna Islamisme Magis yang terdapat dalam trilogi buku Islamisme Magis karya Feby Indirani.

#### 5. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini akan menggunakan metode induktif dalam penarikan kesimpulannya. Metode induktif secara umum disebut dengan generalisasi. Dalam penelitian humaniora metode ini semakin mirip dengan studi kasus (*Case Study*). Kasus-kasus khusus manusia yang konkrit dan individual dalam jumlah terbatas dianalisis dan pemahaman yang ditemukan didalamnya

<sup>32</sup> Quotasi adalah pencatatan data dari sumber data dengan mrngutip langsung tanpa ada perubahan kata-kata Ibid., 167.

<sup>33</sup> Paraphrase adalah pencatatan dengan menangkap inti sari data dan mengungkapkan dalam bahasa peneliti Ibid.

<sup>34</sup> Darmiyati Zuchdi dan wiwiek Afifah, *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

<sup>35</sup> Ibid., 9.

<sup>36</sup> Anton Bakker dan Achmad Chrris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 47.

<sup>37</sup> Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika* (Yogyakarta: Paradigma, 2017), 183–84.



dirumuskan dalam ucapan umum.<sup>38</sup> Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil hal-hal yang fokus pada karya-karya Feby Indirani lalu ditarik sebuah bentuk umum mengenai makna islamisme magis dalam pemikiran Feby Indirani.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berguna untuk mempermudah pembacaan skripsi ini, memuat pokok-pokok tulisan yang akan penulis menguraikan dalam susunan skripsi. Penulis skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal dalam sebuah skripsi terdiri atas sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian isi dalam sebuah skripsi terdiri atas lima bab, yang rinciannya diuraikan sebagai berikut:

**Bab I pendahuluan.** Dalam bagian ini diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan. Secara umum, bab I berisikan tentang alasan dan urgensi dalam melakukan penelitian.

**Bab II Islamisme dan Semiotika.** Bagian ini memaparkan tentang sastra, islamisme dan semiotika yang teori-teorinya digunakan dalam penelitian ini. Bab ini dibagi menjadi 2 bagian. Pertama Islamisme, dan yang kedua semiotika. Hal ini perlu dijelaskan untuk memberikan kerangka pikir yang tepat guna membantu dalam memahami dan menganalisis persoalan yang dikaji.

**Bab III, Feby Indirani dan Bukan Perawan Maria.** Bagian ini memuat deskripsi tentang Feby Indirani dan Karyanya (*Bukan Perawan Maria*). Bab III ini terdiri atas biografi Feby Indirani, Pendidikan Feby Indirani, Penghargaan, karya-karya feby indirani, dan deskripsi tentang buku *Bukan Perawan Maria* juga sinopsis cerita-cerita yang ada di dalam buku *Bukan Perawan Maria*.

**Bab IV, Nilai-nilai dan Makna Islamisme Magis.** Bagian ini memuat analisis data yang berasal dari seluruh pencarian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab IV ini memuat 2 bahasan utama yakni Nilai-Nilai yang terkandung dalam karya Feby Indirani dan Makna Islamisme Magis Feby Indirani.

**Bab V, Penutup.** Bagian ini memuat kesimpulan dan saran. Bagian ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan.

Bagian akhir dalam sebuah skripsi terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.

---

<sup>38</sup> Bakker dan Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Keberadaan terminologi Islamisme membawa pandangan Islam yang kaku, kuno dan garang. Namun, dalam perkembangan selanjutnya ada pemikir yang berpendapat bahwa Islamisme pada ruang pemikiran memiliki sifat yang dinamis dan dapat berkembang. Kemunculan terminologi Islamisme magis yang diusung oleh Feby Indirani sebagai tema cerita pendeknya membawa pada diskusi yang lebih baru mengenai Islamisme. Setelah melakukan pembacaan dan analisis terhadap 10 cerita dalam buku *Bukan Perawan Maria* karya Feby Indirani peneliti memperoleh kesimpulan bahwa, Islamisme Magis merupakan pemikiran mengenai ajaran Islam yang berposisi dengan pemikiran kelompok Islamisme.

Kesimpulan di atas diperoleh dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita-cerita dalam buku *Bukan Perawan Maria* seperti; a) Memahami agama secara substantif, b) bersikap toleran dalam beragama, c) Islam tidak identik dengan Arab, d) agama selalu berkaitan dengan magisme, e) agama Islam mendatangkan kedamaian yang penuh sayang tanpa pandang bulu (*Rahmatan Lil 'alamin*), dan f) menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dalam hemat peneliti, Islamisme Magis dalam pemikiran Feby Indirani dapat dipahami sebagai sebuah pemikiran ajaran Islam yang mengutamakan nilai-nilai kasih sayang, kemanusiaan, dan toleransi, berfokus pada pandangan agama secara substantif dan berbudaya.

#### B. REKOMENDASI

1. Penelitian lebih lanjut
  - a. Diperlukan penelaahan yang lebih jauh mengenai terminologi Islamisme Populer
  - b. Pengamatan lebih jauh mengenai pandangan Feby Indirani mengenai LGBTQ+, Islam Ahmadiyah dan Feminism.
  - c. Penulis memberikan rekomendasi buku *Bukan Perawan Maria* untuk digunakan sebagai bacaan ringan yang memiliki bobot nilai mengenai keislaman dan toleransi.
2. Karakter yang diperlukan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
  - a. Skripsi membuatmu memiliki peluang pintu ke mana saja yang luar biasa jangan sia-siakan dengan hanya mengurung diri. Temui banyak guru dan orang yang kamu tahu akan memberi masukan yang berarti.
  - b. Jangan menunda dalam pengajuan judul khususnya penelitian kualitatif. Kamu memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses memahami apa yang ingin kamu teliti dibandingkan dengan proses penelitian atau penyusunannya itu sendiri. Harus selalu berani dan bertanggung jawab atas apa yang telah dan sedang dilakukan

## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Ahyar, Juni. *Apa itu Sastra (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.
- Asriningsari, Ambrini, dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika (Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra)*. Semarang: IKPI PGRI Semarang Press, 2018
- Bakker, Anton, dan Achmad Chris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Bayat, Asef. *Post-Islamisme*. Yogyakarta: LKiS, 11M.
- Grenz, Stenly J. *A Primer on Postmodernism; (pengantar untuk memahami postmodernisme)*. Yogyakarta: Yayasan Andai, 2019
- Harjito. *Melek Sastra*. Kontak Media, 2006.
- Hasan, Noorhaidi, Suhaidi, Munirul Ikhwan, Moch Nur Ichwan, Najib Kailani, Ahmad Rafiq, dan Ibnu Burhan. *Literatur Keislaman Generasi Milenial (Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Hoed, Benny H. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. 2 ed. Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Indirani, Feby. "Ana Al-Hubb." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 97–106. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Baby Ingin Masuk Islam." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 1–8. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . *Bukan Perawan Maria*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Bukan Perawan Maria." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 169–79. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Cemburu pada Bidadari." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 64–72. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Iblis Pensiun Dini." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 83–91. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Lafaz 411 pada ... (Saya Tidak Tega Menyebutnya)." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 180–98. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Layla Al Qadar." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 139–55. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Malaikat Cuti." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 126–38. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Percakapan Sepasang Kawan." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 92–96. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Perempuan Kehilangan Wajahnya." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 39–49. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Pertanyaan Malaikat." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 26–32. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . "Poligami dengan Peri." Dalam *Bukan Perawan Maria*, 50–63. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.

- . “Rencana Pembunuhan Sang Muazin.” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 16–25. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . “Ruang Tunggu.” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 73–82. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . “Tanda Bekas Sujud (1).” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 33–38. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . “Tanda Bekas Sujud (2).” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 116–25. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . “Tiba di Surga.” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 156–68. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . “Tragedi Jum’at Siang.” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 9–15. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- . “Typo.” Dalam *Bukan Perawan Maria*, 107–15. Islamisme Magis. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2021.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma, 2017.
- . *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kepel, Gilles. *Jihad: The Trail of Political Islam*. London: I.B. Tauris, 2002.
- Kosasih, E. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.
- Lechte, Jhon. *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme sampai Postmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Kanisius, 2001.
- Lyons, Jhon. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Maksum, Ali. *Liberalisme dan Radikalisme Islam di Indonesia*. Malang: Inteligensia Media, 2017.
- Müller, Dominik M. *Islam, Politics and Youth in Malaysia, The Pop-Islamist Reinvention of PAS*. London and New York: Routledge, 2014.
- Roy, Olivier. *The Failure of Political Islam*. Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1994.
- Rubaidi. *Kelas Menengah dan Gerakan Islamisme di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhariyadi. *Pengantar Ilmu Sastra (Orientasi Penelitian Sastra)*. Lamongan: Pustaka Ilalang Group, 2014.
- Talib, Abdullah A. *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*. Palu: LPP Mitra Edukasi, 2018.
- Tambunan, Elia. *Islamisme: Satu Plot dari Mesir, Pakistan dan Indonesia*. Al-Muqith Pustaka, 2019.
- Taum, Yoseph Yapi. *Pengantar Teori Sastra (Ekspresivisme, Strukturalisme, Pascastrukturalisme, Sosiologi, Resepi)*. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah, 1997.
- Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme*. Bandung: Mizan, 2012.
- Wijaya, Aksin. *Ragam Jalan Memahami Islam (Panorama Sejarah, Dinamika Paradigma, dan Kontestasinya)*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Zuchdi, Darmiyati, dan wiwiek Afifah. *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Zulfahnur, Z.F. “Lingkup Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, dan Kritik Sastra, serta Hubungan antara Ketiganya.” Dalam *Teori Sastra*, 2016

## Jurnal

- Aritonang, Arthur. "Pandangan Agama-Agama Terhadap Sila Pertama Pancasila." *Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus* 3, no. 1 (1 Maret 2021).
- Budiman, Ade. "Arabisme dalam Pandangan Islam Perspektif Kebinekaan di Indonesia" 13, no. 1 (2019).
- Dahlan, Moh. "Geneologi Islamisme di Kalangan Muslim Millennial Indonesia." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 9, no. 1 (25 Juni 2020): 1. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.3234>.
- Erowati, Rosida, dan Ahmad Bahtiar. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Fauzi, M. Nur. "Mengurai Paradigma Pemikiran Gerakan Islamisme dan Pos-Islamisme di Era Kontemporer." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 32, no. 1 (28 Januari 2021): 181–204. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1396>.
- Fuadi, Ahmad. "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)" 7, no. 2 (2018).
- Habib, Zainal. "Kyai Kampung, Islamism, and Local Culture Resistance" 04 (2018): 18.
- Kafid, Nur. "Dari Islamisme ke 'Premanisme': Pergeseran Orientasi Gerakan Kelompok Islam Radikal di Era Desentralisasi Demokrasi." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi* 21, no. 1 (4 November 2016): 57–79. <https://doi.org/10.7454/mjs.v21i1.4737>.
- Lestari, Lestari, dan Ervina Titi Jayanti. "Magisme Islam Sasak: Fungsionalisasi Mantra Qur'ani sebagai Solusi Problematika Kehidupan Masyarakat Pedesaan di Lombok." *Potret Pemikiran* 24, no. 2 (30 Desember 2020): 158. <https://doi.org/10.30984/pp.v24i2.1322>.
- Mahmudah, Siti. "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (30 Juni 2018). <https://doi.org/10.30984/ajip.v3i1.628>.
- Mansur, Amril. "Islam Normatif dan Historis (Faktual): Ziarah Epistemologi Integratif-Interkonektif Dalam Pendidikan." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (8 Oktober 2019): 79. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6485>.
- Muslim, Muhammad. "Islam Kanan Versus Islam Kiri di Indonesia." *Jember* 16, no. 2 (2012): 12.
- Salahuddin, Amar. "Pencegahan Radikalisme Melalui Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Novel-Novel Indonesia Warna Lokal Minangkabau," t.t., 15.
- Sardjuningsih, Sardjuningsih. "Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi)." *Kodifikasia* 9, no. 1 (8 Juni 2016): 61. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v9i1.461>.
- Savitri, Adelia, Ilmatus Sa'diyah, dan Ahmad Suyuti. "Islamisme Magis sebagai Kritik atas Praktik Beragama dalam Kumpulan Cerpen Memburu Muhammad Karya Feby Indirani." *Mozaik Humaniora* 21, no. 2 (2021).
- Siswanto. "Normativitas dan Historisitas Dalam Keislaman (Studi atas Pemikiran M. Amin Abdullah)" 10, no. 2 (September 2017).
- Suryadi, M. "Potret Aktivitas Makan dalam Leksikon Jawa dan Nilai Filosofis" 14, no. 3 (Agustus 2019).
- Syahab, Abdullah. "Ikhwanul Muslimin dan Demokrasi di Mesir." *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (20 Januari 2018): 191–208.
- Wigati, Latifah Maurinta, Ma'mur Saadie, dan Rudi A. Nugroho. "Cerminan Toleransi dalam Kumpulan Cerpen 'Bukan Perawan Maria' Karya Feby Indirani dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA." *Universitas Pendidikan Indonesia, Riksa Bahasa XV*, 2021, 6.



Zamzami, Mohammad Subhan. *Identitas Kesalehan dalam Al-Qur'an: Interpretasi Dogmatis-Fenomenologis*. Madura: Iain Madura Press, 2020.

### Web

Adryamarthanino, Verelladevanka. "Apa Itu Antisemitisme?" *Kompas.com* (blog), t.t. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/04/090000679/apa-itu-antisemitisme->.

Afrisca, Mentari. "4 Penulis Wanita Kontemporer Terbaik di Indonesia." *Indonesia Tatler* (blog), Agustus 2019. <https://indonesiatatler.com/society/4-penulis-wanita-kontemporer-terbaik-di-indonesia>.

CNN Indonesia. "Ahok Sang Pemicu Rentetan Aksi Bela Islam dan Nama Besar 212," 22 Januari 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190115135955-32-360979/ahok-sang-pemicu-rentetan-aksi-bela-islam-dan-nama-besar-212>.

Diani, Hera. "Penulis Feby Indirani Ajak Masyarakat Indonesia Beragama Secara Rileks." *MAGDALENE: Supporting diversity, Empowering Minds* (blog), 15 Juli 2017. <https://magdalene.co/story/penulis-feby-indirani-ajak-masyarakat-indonesia-beragama-secara-rileks>.

Indirani, Feby. "Biography." WordPress. *Feby Indirani* (blog), mei 2021. <https://febyindirani.com/>.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*,

Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Direktorat Jendral Perencanaan Pertahanan). "45 butir pedoman penghayatan dan pengamalan Pancasila." Go.id, 20 November 2014. [www.kemhan.go.id](http://www.kemhan.go.id).

Institute, Maarif. "Feby Indirani: Dari Rendang Babi Hingga Teroris Atas Nama Agama." Video Play. Ngeteh, t.t. <https://youtu.be/yFClZrJeBg>.

———. "Islam Dalam Racikan Penulis Feby Indirani." Video Play. Ngeteh, t.t. <https://youtu.be/W6-XWhFxZvo>.

Marlo, Abu. "Dialogue Positive with Feby Indirani: 'Relaksasi Beragama.'" Video Play. Dialogue Positive, t.t. <https://youtu.be/jbWiw61s-e4>.

*Peta Sastra Indonesia: 5 Sastrawan dari 5 Zaman*. Video Play, 2021.

### Wawancara

Indirani, Feby. "Draf Pertanyaan pelengkap data penelitian," oktober 2022.

———. "Jawaban utk Wahyu" 2 Februari 2022.